

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan suatu keadaan sifat atau hakikat nilai objek atau gejala tertentu (Abdussamad, 2021). Metode ini digunakan pada penelitian ini tujuannya untuk mendeskripsikan keadaan dari suatu fenomena yang diteliti yaitu pengembangan produk wisata gastronomi pada industri dorokdok.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan adalah empat komponen utama yang harus diperhatikan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri kelimuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Rasional artinya penelitian dilakukan secara rasional yang dapat dipahami dengan menggunakan akal manusia. Empiris artinya metode yang digunakan dapat diamati oleh Indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan memahami metode tersebut. Sistematis berarti proses penelitian mengikuti langkah-langkah logis tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris (teramati yang memenuhi kriteria validitas. Validitas menunjukkan tingkat ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Metode Kualitatif menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara terstruktur yang bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan secara mendalam dan aktual di lapangan mengenai Industri Dorokdok.

3.2.1 Objek dan Subjek Penelitian

- Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah mencari tahu lebih dalam terkait komponen gastronomi, persebaran industri dorokdok dan pengembangan produk gastrpnomi pada industri dorokdok.

- Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pemilik, pemerintah, pemasok, pekerja dan pakar gastronomi. Penelitian akan dilakukan di Kecamatan Leles Kabupaten Garut

Tabel 3. 1 Partisipan Narasumber

Informan	Gender	Usia	Keterangan
C1	Laki-laki	56 tahun	Pemilik Dorokdok Megarasa
C2	Laki-laki	35 tahun	Pemilik Dorokdok Raja Jaya
C3	Laki-laki	58 tahun	Pemilik Dorokdok Lestari
C4	Laki-laki	46 tahun	Staff Dinas Pariwisata
C5	Laki-laki	58 tahun	Pakar Gatronomi
C6	Laki-laki	23 tahun	Pekerja
C7	Wanita	29 tahun	Pemasok

Sumber : *Data Diolah Penulis, 2024*

3.2.2 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Instrumen Penelitian

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
Komponen Gastronomi	Gastronomi adalah aktivitas yang tidak hanya berfokus pada seni kuliner atau cara masak memasak saja, tetapi juga pada perilaku manusia dalam memilih bahan baku, kemudian mencicipi, merasakan, menyajikan	Sembilan komponen tersebut : <ul style="list-style-type: none"> - Masak memasak - Bahan Baku - Mencicipi - Menghidangkan 	Data diperoleh dari studi Literatur dan wawancara

Arbyta Nurul Jannah, 2024

PERSEBARAN INDUSTRI DOROKDOK DI KECAMATAN LELES DALAM RANGKA Mendukung Pengembangan Produk Atraksi Wisata Gastronomi di Kabupaten Garut

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
	makanan atau menghadirkan dan mengalami pengalaman mengkonsumsi serta mencari, mempelajari, meneliti dan menulis tentang makanan dan segala hal yang berkaitan dengan etika, etiket dan gizi manusia di setiap bangsa dan Negara. (Turgarini, 2018)	<ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari, meneliti dan menulis makanan - Mencari pengalaman unik - Pengetahuan gizi - Filosofi, sejarah, tradisi dan sosial - Etika dan etiket - (Turgarini, 2018) 	
GIS	GIS merupakan alat yang memiliki manfaat untuk pengumpulan, penimbunan, pengambilan kembali data yang diinginkan dan penayangan data keruangan yang berasal dari kenyataan dunia. (Burrough, 1986)	<p>Ada beberapa elemen dasar yang dimiliki oleh suatu GIS :</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Data Acquisition</i> - <i>Data Management System</i> - <i>Data Query</i> - Analisis Data Vektor - Analisis Data Raster - <i>Data Display</i> <p>(Chang, 2014)</p>	Data diperoleh melalui survey dan observasi
Atraksi Wisata	Atraksi wisata adalah salah satu daya tarik yang memiliki nilai tersendiri dan mampu menarik para wisatawan agar mau berkunjung ke tempat tujuan	<p>Ada tiga syarat untuk memenuhi kriteria suatu daya tarik atau atraksi wisata yaitu,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuatu yang dapat dilihat (something to see) 	Data diperoleh dari studi Literatur dan wawancara

Pokok Bahasan	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis
	daerah wisata. (Suwena dan Widyatmaja 2017:279)	2. Sesuatu yang dapat dikerjakan (something to do) Sesuatu yang dapat dibeli (something to buy). (Yoeti 2014: 178)	
Nona Helix	Sembilan komponen salapan cinyusu berperan sebagai pondasi penting dalam upaya pengembangan kewirausahaan, dengan harapan memberikan kontribusi ide kreatif yang sangat dibutuhkan oleh pelaku bisnis kuliner di kota Bandung. Selain itu, diharapkan bahwa keberadaan sembilan tersebut dapat berkolaborasi untuk menjaga keaslian rasa kuliner lokal, serta dapat memberikan pengalaman yang istimewa kepada para konsumen. (Turgarini, 2021)	Elemen Nona Helix : 1. Pelaku Usaha 2. Pemerintah Daerah 3. Pekerja/Karyawan 4. Pemasok 5. Akademisi/ Pakar 6. Pemerhati 7. Penikmat/ 8. NGO/LSM 9. Media Informasi	Data diperoleh dari studi Literatur dan wawancara
Pengembangan Produk Gastronomi	Pengembangan Produk adalah proses atau Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas atau karakteristik suatu produk dengan tujuan meningkatkan nilai fungsional dan kepuasan pengguna terhadap produk tersebut. (Assauri, 2016)	Tahapan Pengembangan produk gastronomi sebagai berikut : 1. Elementer 2. Eksistensi 3. Lelangit 4. Harapan Gastronomi (Turgarini, 2018)	Data diperoleh dari studi Literatur dan wawancara

Sumber : *Data Diolah Penulis, 2024*

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung, sementara data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner, wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, berupa catatan, dan dokumentasi Perusahaan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) dalam (Cahyadi, 2022) menyatakan bahwa: “Teknik pengumpulan data adalah tahap yang sangat penting dan paling utama dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Tujuan teknik pengumpulan data adalah untuk mendapatkan data yang valid, akurat, dan terpercaya sehingga hasil penelitian tidak dapat diragukan lagi kebenarannya”. Teknik Pengumpulan data memiliki beberapa jenis, berikut jenis-jenisnya :

2.2.4.1 Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2013:231) wawancara didefinisikan sebagai berikut. “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dengan topik tertentu yang sudah disesuaikan”

Wawancara digunakan apabila peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam dari narasumber. Teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau pengetahuan pribadi. (Sugiyono, 2013)

Menurut Esterberg (2002) wawancara memiliki beberapa macam yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur dilakukan ketika peneliti atau pengumpul data sudah sangat siap dan mengetahui pasti apa saja informasi yang ingin diperoleh dari wawancara ini. Sebelum wawancara terstruktur dilakukan, peneliti harus sudah mempersiapkan instrumen penelitian mereka, yaitu pertanyaan tertulis dan pedoman untuk wawancara (Sugiyono, 2013)

2. Wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara semi struktur dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada narasumber dalam memberikan jawaban , karena tujuan wawancara ini adalah memperoleh informasi yang lebih luas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur sesuai dengan pendapat narasumber. (Sugiyono, 2013)

3. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara terbuka adalah wawancara yang bebas dari pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara ini hanya berupa poin besar dari masalah yang akan tanyakan kepada narasumber. (Sugiyono, 2013)

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur.

3.2.4.2 Observasi

Observasi pada suatu penelitian menjadi pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan, serta sebagai perhatian khusus pada objek yang akan diteliti dengan melibatkan hampir seluruh indera tubuh untuk mendapatkan sebuah data. Instrumen yang dapat

digunakan dalam observasi bisa berupa pengamatan, kuisioner, ataupun tes.

Menurut Sanafiah Faisal (1990) dalam (Sugiyono, 2013) Observasi diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu, observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).

a. Observasi Parsitipatif

Menurut (Sugiyono, 2013) pada observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dengan kegiatan sehari-hari subjek yang sedang diamati atau yang menjadi sumber penelitian. Dalam penggunaan observasi partisipan ini data yang diperoleh cenderung lebih lengkap dan peneliti mampu memahami makna dari setiap perilaku sumber data yang terlihat. Observasi ini digolongkan menjadi empat macam, diantaranya:

1) Partisipasi Pasif (*passive participation*),

Peneliti hanya datang ke tempat kegiatan narasumber yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan tersebut.

2) Partisipasi Moderat (*moderate participation*)

Peneliti dalam observasi ini memiliki keseimbangan menjadi orang dalam dan orang luar, peneliti hanya mengikuti beberapa kegiatan sumber data.

3) Partisipasi Aktif (*Active Participation*)

Peneliti dalam observasi ini mengikuti semua kegiatan yang dilakukan narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

4) Partisipasi Lengkap (*complete participation*)

Peneliti dalam observasi ini telah terlibat sepenuhnya dengan apa yang dilakukan oleh sumber data tetapi tidak memperlihatkan bahwa ia sedang meneliti.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Menurut (Sugiyono, 2013) dalam observasi ini, peneliti harus berterus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian di tempat tersebut. Dalam penelitian ini juga peneliti dapat tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, ini dilakukan untuk menghindari jika suatu data yang dicari adalah data yang masi dirahasiakan.

c. Observasi tak berstruktur

Menurut (Sugiyono, 2013) dalam penelitian kualitatif, observasi dapat dilakukan dengan tidak berstruktur. Maksudnya peneliti belum mengetahui inti dari masalah yang dicari maka fokus observasi akan terus berkembang, observasi tak berstruktur merupakan observasi yang bebas dan tidak terikat dengan pedoman yang sistematis.

3.2.4.3 Kuesioner (Angket)

Menurut (Sugiyono, 2013) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipan atau responden. Biasanya kuesioner dilakukan jika dalam sebuah penelitian responden yang dibutuhkan dalam jumlah besar dan juga tersebar luas. Kuesioner dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan tertutup ataupun terbuka.

3.2.4.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumen merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif, karena dengan didukung oleh dokumen atau bukti penelitian akan menjadi lebih kredibel dan terpercaya. Studi dokumen dapat berupa gambar, tulisan ataupun karya seni. (Sugiyono, 2013)

3.2.4.5 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan pengumpulan data berupa daftar Pustaka, membaca dan mencatat dari

berbagai jurnal, buku-buku maupun sumber lain yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan observasi kepada pemilik, pekerja dan beberapa orang terkait di Industri dorokdok. Kuisisioner kepada para wisatawan dan tentunya peneliti akan menggunakan teknik dokumentasi untuk pembuktian telah melakukan penelitian. Partisipan berjumlah 100 orang.

3.2.5 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:203) dalam (Abidin & Purbawanto, 2015) “Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar menjadi lebih mudah dan memperoleh hasil yang baik. Dengan instrumen, penelitian menjadi lebih sistematis. Cermat dan lengkap sehingga akan lebih mudah untuk diolah”.

Pada metode kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai perencana, pengumpul data, dan pengolah data harus benar-benar mempersiapkan dengan matang dalam melakukan penelitian karena data akan secara langsung dikumpulkan oleh peneliti dengan cara terjun langsung ke lapangan. Berikut Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Wawancara
- b. Observasi
- c. Kuesioner (Angket)
- d. Studi Dokumentasi
- e. Studi Literatur

3.2.6 Batasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persebaran industri dorokdok di Kecamatan Leles untuk mendukung ataksi wisata gastronomi di Kabupaten Garut. Batasan berikut dibuat untuk menentukan ruang lingkup penelitian:

1. Penelitian ini melibatkan pelaku usaha dan Dinas Pariwisata yang terkait dengan industri dorokdok di Kabupaten Garut.
2. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Leles yang menjadi salahsatu tempat produksi industri dorokdok.
3. Peneliti mengambil dua tempat Industri dorokdok untuk di wawancarai.
4. Penelitian ini terbatas pada persebaran industri dorokdok di Kecamatan Leles untuk mendukung atraksi wisata gastronomi di Kecamatan Leles.
5. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui komponen gastronomi dalam dorokdok dan sebaran industri dorokdok di Kecamatan Leles Kabupaten Garut.

3.2.7 Teknik Sampling

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *nonprobability sampling* dengan metode *Sampling Snowball*. Menurut Sugiyono (2014) dalam Jasmalinda (2021) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Snowball Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Untuk Kuesioner penulis menggunakan Teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2013).

3.2.8 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2013) Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dokumentasi. proses ini melibatkan penjelasan dan pemilihan data yang penting untuk dipelajari sehingga dapat menghasilkan Kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca. Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2013: 245) menjelaskan “Analisis dimulai sejak tahap perumusan dan penjelasan masalah, sebelum melakukan penelitian lapangan, dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Analisis data

menjadi panduan bagi penelitian selanjutnya dan jika memungkinkan menghasilkan teori yang *"grounded"*.

Analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa aktivitas yang perlu dilakukan, diantaranya:

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Teori Pada tahapan ini, dilakukan analisis terhadap data hasil dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak dan tidak terinci melalui reduksi 44 data. Mereduksi data sama halnya dengan mengkategorisasikan serta memilah data yang pokok dan sesuai dengan fokus yang sedang diteliti. Maka dari itu, dengan dilakukannya tahapan reduksi data, maka peneliti akan lebih mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Penyajian Data (Data Display)

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang telah dikumpulkan secara sistematis dalam bentuk teks naratif, grafik, tabel, gambar, dan lain-lain. Penyajian ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman tentang apa yang terjadi di lapangan dan membantu merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Pada tahap ke tiga ini,, penelito berusaha menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sejak awal. Namun, karena sifat penelitian kualitatif yang dinamis dan berkembang setelah pengumpulan data di lapangan, ada kemungkinan bahwa rumusan masalah tidak akan sepenuhnya terjawab pada tahapan ini.

Berdasarkan teori di atas, maka penelitian ini menganalisis Persebaran industri dorokdok, yaitu lokasi industri dorokdok yang terdapat di Kabupaten Garut dan Komponen gastronomi dalam produksi Dorokdok, untuk mendapatkan data tersebut, penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan menyebarkan kuisisioner.

Kemudian untuk menganalisis data-data pendukung dilakukan dengan cara studi literatur dan studi dokumentasi.

3.2.9 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha memperoleh data yang valid. Oleh karena itu, pada saat pengumpulan data peneliti perlu memastikan validitas data agar data yang didapat tidak cacat, untuk menetapkan keabsahan data, perlu teknik pemeriksaan yang didasarkan oleh sejumlah kriteria tertentu. Yaitu Kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Bachri, 2010).

3.2.9.1 Triangulasi

Trianguasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulana data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Menurut (Sugiyono, 2013), triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari beberapa sumber yang berbeda lalu membandingkan data untuk mengasilkan kesimpulan dan kesepakatan beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Menurut (Sugiyono, 2013), triangulasi teknik, data diuji dengan pengecekan lalu dilakukan perbandingan antara data dengan sumber data yang sama tetapi teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Menurut (Sugiyono, 2013), triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan wawancara dengan narasumber di waktu dan situasi yang berbeda yang dapat mempengaruhi konsentrasi manusia yang akhirnya akan mempengaruhi kredibilitas data. Misalnya dilakukan pada pagi hari saat sumber masih segar dan fokus.

Berdasarkan pernyataan triangulasi diatas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data

dengan cara mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan para narasumber, observasi untuk mengetahui titik koordinat, menyebar kuesioner kepada konsumen, serta dokumentasi sehingga data yang didapat relevan.

3.2.9.2 Member Checking

Menurut (Mekarisce, 2020), *Member Checking* merupakan proses verifikasi ulang informasi kepada sumber data untuk memastikan bahwa informasi yang akan dimasukkan ke dalam laporan penelitian sesuai dengan maksud sumber data. Proses ini dilakukan melalui diskusi dengan sumber data, dimana data dapat mengalami pengurangan atau penambahan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan sumber data.